

**PEMBIAYAAN PENDIDIKAN**  
**(Studi Kasus SMA Al-Ittihadiyah Gedung Arca Medan)**

**Rahmadani<sup>1</sup>, Eka Daryanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan

Email: [rahmadanin4@gmail.com](mailto:rahmadanin4@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pembiayaan pendidikan di Sekolah SMA Swasta Al-Ittihadiyah Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian, sekolah SMA Swasta Al-Ittihadiyah Medan memiliki 195 siswa dimana disekolah tersebut melibatkan 40 pengeluaran biaya secara keseluruhan, namun dari total tersebut hanya 33 poin saja yang termasuk, dikarenakan ketujuh biaya tersebut tidak termasuk dari pengeluaran biaya yang dijabarkan. Simpulan penelitian SMA Swasta Al-Ittihadiyah Medan ditemukan banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan sekolah untuk pendidikan itu sendiri dan itu tergantung hal-hal atau poin-poin yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** *Tradisional, pembiayaan pendidikan*

#### **A. PENDAHULUAN**

Besar atau kecilnya biaya pendidikan dipengaruhi oleh institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa dengan guru atau dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk, perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan. Perhitungan biaya pendidikan didasari oleh pengeluaran dan pemasukan sebuah institusi pendidikan. Sistem biaya pendidikan merupakan proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah. Jenis biaya

pendidikan sangat bervariasi tergantung kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah, dan administrasi sekolah. Sementara itu terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sesuai tidaknya sistem yang diberlakukan untuk menentukan jenis pembiayaan pendidikan sebuah sekolah. Untuk mengetahui sistem tersebut memuaskan, dapat dilakukan dengan cara menghitung berbagai proporsi dari kelompok usia, jenis kelamin, tingkat buta huruf dan distribusi alokasi sumber daya pendidikan secara efisien dan adil sebagai kewajiban pemerintah pusat

mensubsidi sektor pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan dibandingkan dengan sektor lainnya. masyarakat.

Levin (1987) dalam Fattah (2008: 1) mengatakan bahwa pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumberdaya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah di berbagai wilayahgeografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan sekolah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembiayaan sekolah, yakni *schoolrevenues*, *school expenditures*, *capital* dan *current cost*. Dalam pembiayaan sekolah tidak ada pendekatan tunggaldan yang paling baik untuk pembiayaan semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda. Setiap kebijakan dalam menentukan jenis biaya pendidikan atau sekolah akan mempengaruhi sumber daya yang diperoleh dan dialokasikan.

Pendanaan pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP No 48 tahun 2008 tentang Penganggaran Pendidikan dinyatakan menjadi tanggung jawab bersama antara

Biaya pendidikan dibagi menjadi :

- a. Biaya Satuan Pendidikan, adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi biaya investasi, biaya operasional, bantuan biaya pendidikan dan beasiswa.
- b. Biaya Penyelenggaraan dan/ atau Pengelolaan Pendidikan, adalah biaya penyelenggaraan dan/ atau pengelolaan pendidikan oleh sekolah, Pemprov, pemko/ pemkab, atau penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat/ Yayasan.
- c. Biaya Pribadi Peserta Didik, adalah biaya operasional yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah, Jl. Gedung Arca No. 98, Medan Kota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2018. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sebagai informan adalah Bendahara SMA Al-Ittihadiyah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Adapun kisi-kisi instrumen dalam kuesioner tersebut yaitu, biaya satuan pendidikan yang terdiri atas 38 butir pertanyaan, Biaya Penyelenggaraan dan/atau Pengelolaan Pendidikan terdiri atas 9 butir pertanyaan dan biaya pribadi peserta didik terdiri dari 5 butir pertanyaan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, kuesioner, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang

diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini Peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Pembiayaan Pendidikan secara tradisional di Sekolah SMA Al-Ittihadiyah Gedung Arca Medan. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009:8) Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang

telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

## 2. Pembahasan Penelitian

Deskripsi informan penelitian adalah sumber informasi yaitu Annisa Gadjah, S.Pd selaku Bendahara Sekolah SMA Swasta Al-Ittihadiyah. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Sesuai dengan observasi yang dilakukan ternyata di sekolah tersebut memiliki jumlah rombongan belajar sekolah ini yaitu 195 orang.

Dalam penyusunan instrumen serta informan yang menjadi sasaran penulis yaitu Bendahara sekolah bernama Annisa Gadjah, S.Pd. Konsep pembiayaan pendidikan disini penulis menggunakan teori PP No 48 tahun 2008 tentang Penganggaran Pendidikan dinyatakan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dari tabel total pengeluaran pendidikan yaitu Rp.

313.260.000 serta diatas hampir merupakan keseluruhan rincian kisi-kisi instrumen, dalam penjelasannya sesuai dengan kuesioner ada beberapa poin yang tidak termasuk dalam pembiayaan pendidikan yang di jabarkan yaitu biaya alat peraga, pembelian LCD, pembelian komputer, perjalanan dari sekolah untuk proses mutasi/promosi per guru, biaya khusus sekolah untuk diklat peningkatan kemampuan professional bagi guru per orang per tahun, biaya sekolah untuk pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP per guru pertahun, biaya sekolah untuk pelaksanaan kegiatan MKKS per tahun, dan biaya sekolah untuk pengembangan kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri (satu kali per tahun). Poin-poin tersebut tidak terdapat dalam pengeluaran sekolah tersebut. Maka dari itu pengeluaran dari pihak sekolah tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan pengharusan pengisian kuesioner.

## D. PENUTUP

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidika secara tradisional adalah *cost* yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan terkait dalam pendidikan. Pembiayaan

pendidikan terdiri dari Biaya Satuan Pendidikan Biaya Penyelenggaraan dan/ atau Pengelolaan Pendidikan, adalah biaya penyelenggaraan dan/ atau pengelolaan pendidikan oleh sekolah, Pemprov, pemko/ pemkab, atau penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat/ Yayasan dan Biaya Pribadi Peserta Didik. Sehubungan dengan itu, dilakukan penelitian di SMA Swasta Al-Ittihadiyah Gedung Arca Medan, ditemukan banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan sekolah untuk pendidikan itu sendiri dan itu tergantung hal-hal atau poin-poin yang dibutuhkan oleh sekolah itu sendiri.

Maisah, 2013. *Manajemen Pendidikan*.

Ciputat : Referensi.

Sagala, S., 2011. *Manajemen Stratejik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonymous. 2009. *Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Dedi, Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Indra Bastian. 2012. *Akutansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga